

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan ketetapan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya yang sengaja dilakukan untuk anak usia dini yang dimulai dari usia 0 hingga 6 tahun dengan menyusun rencana untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang berlangsung dengan suasana belajar menyenangkan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kemampuan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak terpuji, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, dikehidupan masyarakat, bangsa serta negara.¹ Dalam dunia kelembagaan PAUD tidak hanya mengembangkan pada aspek perkembangan seperti moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni serta sosial dan emosional tetapi juga harus memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan karakter kepribadiannya dan potensi dirinya secara maksimal.² Dan selain itu dalam proses pendidikan untuk anak usia dini tidak hanya ditujukan dalam bidang intelektual, akan tetapi harus diimbangkan dengan berbagai macam keterampilan dan perilaku yang baik didalam lingkungan sosial. Seperti memberikan pendidikan tentang karakter untuk anak usia dini sebagai bekal untuk dirinya sendiri dalam kehidupan bermasyarakat yang akan mendatang.

Pendidikan karakter tidaklah berupa teori-teori yang disampaikan kepada anak melainkan dengan menyusun, merancang, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menarik serta unik untuk peserta didik paud seperti kegiatan market day, outing class, dan cooking class. Kegiatan tersebut dapat di gunakan untuk menumbuhkan karakter salah satunya karakter jujur. Melalui kegiatan tersebut bertujuan untuk

¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 1.

² Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, 3.

mengenalkan, mengajarkan, dan mengembangkan kemampuan ataupun keterampilan yang dimiliki anak sejak dini. Maka dari itu, dalam proses pendidikan atau kegiatan belajar anak tidak harus berupa pembelajaran dari teori sehingga menimbulkan keterampilan anak didik tidak dapat terasah dan terarah. Oleh karena itu, proses kegiatan belajar tidak hanya dilakukan *indoor* atau didalam kelas, melainkan dapat dilakukan di *outdoor* atau diluar kelas. Kegiatan yang bisa dilakukan ketika *outdoor* salah satunya dengan melaksanakan kegiatan market day. Kegiatan market day dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter anak, mengenal tentang dunia bisnis, meningkatkan anak supaya lebih kreatif, dan membantu anak untuk berinovasi dengan hal-hal yang baru.

Pelaksanaan kegiatan market day melibatkan peserta didik secara langsung atau *learning by doing* didalam kegiatan tersebut. Sesusai dengan acuan kurikulum 2013 PAUD yang menerapkan sistem pembelajaran dengan pemberian pengalaman belajar secara langsung kepada anak yang disusun sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan usia anak.³ Selain anak belajar secara langsung, anak juga dapat belajar sesuai dengan pengalaman yang ia dapat selama kegiatan berlangsung atau *experiential learning*.⁴ Peserta didik berperan layaknya sebagai penjual dan pembeli. Dengan peran tersebut, mampu mewujudkan serta menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Sesuai dengan kurikulum, terdapat 17 nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan peserta didik. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, rasa tanggung jawab, inovatif, pantang menyerah, komunikatif, rasa ingin tahu, motivasi kuat untuk

³ Permendikbud RI, “Nomor 146 Tahun 2014, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini,”(14 Oktober 2014).

⁴ Zulkarnain dan Eliyyil Akbar, ” Implementasi Market Day Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Usia Dini di TKIT An-Najah Kabupaten Aceh Tengah,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 12, Ed 2 (2018), 393.

sukses, realistis, kerja sama dan komitmen.⁵ Pada jenjang PAUD, ada 6 nilai karakter pokok yang dikembangkan sesuai tahap perkembangan anak usia dini yaitu: kreatif, mandiri, jujur, kepemimpinan, berani mengambil resiko, dan kerja keras. Namun, dalam setiap lembaga pendidikan juga dapat mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan yang ada. Lembaga pendidikan harus mengembangkan nilai karakter sedini mungkin, supaya dapat terbentuknya karakter pada anak secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Salah satu karakter wirausaha yang harus dimulai sejak dini yaitu karakter jujur atau menanamkan kejujuran.

Karakter jujur adalah yang paling utama didalam dunia bisnis untuk memberikan produk yang terbaik dan bisa dipercaya oleh konsumen. Maka dari itu, karakter kejujuran harus dimulai, dibangun serta ditanamkan didalam diri anak dengan cara memberikan kesempatan anak untuk mengakui kesalahan jika berbuat salah, berbicara tidak bohong, mengembalikan benda yang bukan miliknya, berbicara dengan realita. Dengan cara itu membuat anak belajar tentang mengelola diri sendiri sehingga menjadi pribadi yang jujur, dan dapat dihargai oleh orang lain, dan di lingkungan sekitarnya. Dalam penerapan karakter untuk peserta didik dapat dikembangkan dengan perilaku keseharian atau dalam kegiatan proses belajar yang berlangsung. Namun, dalam pelaksanaan tersebut terdapatlah suatu kendala dan kurang maksimal.

Kurang maksimalnya anak dalam berperilaku jujur dapat mempengaruhi salah satu kegiatan proses belajar yang berlangsung. Hal itu berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa suatu kejadian tersebut dapat menyebabkan ketidaknyamanan ketika proses belajar sedang berlangsung, menguras waktu dalam proses kegiatan belajar sehingga waktu menjadi singkat dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Maka dari itu, karakter kejujuran

⁵ Wildan Saugi, dkk., “Penanaman Karakter Kewirausahaan di TK Alam A- Azhar Kutai Kertanegara”, as-sibyan *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 1 (2020), 12.

terus diupayakan supaya menjadi pondasi karakter yang kuat dengan cara membiasakan dan dikembangkan dalam diri anak.

عليكم بالصدق فإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ
وما يزال الرجل يصدق ويتحرى الصدق حتى يكتب عند الله صديقاً
وإياكم والكذب فإنَّ الكذب يهدي إلى الفجور وإنَّ الفجور يهدي
إلى النار وما يزال الرجل يكذب ويتحرى الكذب حتى يكتب عند
الله كذاباً .

Artinya: Kalian harus jujur, karena sesungguhnya kejujuran mengarahkan kepada kebajikan; sementara kebajikan mengarahkan kepada surga. Tidak hentihentinya seorang laki-laki berlaku jujur dan menjaga kejujuran hingga dia dicatat disisi Allah sebagai seorang yang sangat jujur. Janganlah kalian berbohong, karena sesungguhnya kebohongan mengarahkan kepada dosa; sementara dosa mengarahkan kepada neraka. Tidak hentihentinya seorang laki-laki berbuat kebohongan dan menjaga kebohongan hingga dia dicatat disisi Allah sebagai seorang yang sangat pembohong. (HR. Muslim).⁶

Salah satu faktor penyebab ketidakjujuran anak atau berbohong karena mereka memiliki suatu alasan untuk menutupi ketidaktahuan dirinya karena merasa berbuat suatu kesalahan yang buruk, hal itu dilakukan sebagai bentuk perlindungan diri karena kurangnya sebuah rasa kepercayaan terhadap dirinya. Selain itu, penyebab lainnya yaitu memutarbalikkan keadaan, melebih-lebihkan suatu sebab dan masalah, melepas rasa tanggung jawab, dan suatu pilihan untuk menghindari dari hukuman atas kesalahan yang diperbuat anak. Beberapa metode untuk menumbuhkan karakter kejujuran pendidik kelompok A RA Al Husna menggunakan metode pembiasaan, metode bercerita, dan

⁶ Hadis, *Minhajul Muslim* (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2015), 289.

metode bermain peran. Dengan metode tersebut, pendidik mengaplikasikannya menyesuaikan pembelajaran tema yang akan disampaikan kepada anak. Misalnya waktu tema keluarga sakinah metode yang digunakannya metode pembiasaan dan metode bercerita, yakni dengan memberikan kisah cerita dalam pra kegiatan pembelajaran supaya anak bisa meresapi dengan baik. Cerita yang disampaikan dengan bertepatan kejujuran. Namun, pada pengaplikasian dengan satu metode hasilnya kurang maksimal. Maka dari itu, berbagai upaya terus dilakukan oleh pendidik supaya karakter kejujuran anak tertanam dengan baik.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi penyimpangan tersebut dengan tujuan menumbuhkan karakter kejujuran anak dengan menerapkan kegiatan market day yang dilakukan secara *learning by doing*. Dengan kegiatan-kegiatan yang menarik seperti kegiatan market day anak dapat belajar banyak hal didalam kegiatan tersebut dan belajar tentang nilai-nilai yang sangat cocok untuk ditanamkan serta sekaligus dapat melatih jiwa kewirausahaan anak sejak dini. Kegiatan market day yaitu salah satu kegiatan yang mengenalkan peserta didik cara memasarkan barang kepada teman, guru, ataupun orang lain. Biasanya, kegiatan ini berupa bazar, pasar, ada juga berupa stand yang dirancang dan diselenggarakan oleh sekolah.⁷ Dengan penerapan kegiatan market day, diharapkan anak-anak dapat menerapkan berbagai karakter sejak dini, terutama karakter kejujuran. Anak dapat belajar bagaimana cara berjualan yang baik, peserta didik diharapkan kejujuran akan menjadi hal kebiasaan yang dilakukan ketika menjual barang dengan memilih kondisi yang baik dan yang buruk ditinggalkan, membeli produk dengan membayar dikasir, menjual barang sesuai harga, menakar barang, membeli produk dan melakukan pembayaran dikasir, menyebutkan produk yang dibeli. Sehingga diharapkan anak dapat menerapkan kejujuran dalam setiap tindakan yang dilakukan baik dalam lingkungan sekolah di keluarga maupun dilingkungan bermain.

⁷ Leonita Siwiyanti, Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Golden Age*, Vol. 1 No. 1 (2017): 86.

RA Al Husna adalah Lembaga RA yang berlokasi di Jalan Tlogoayu Km 02 Desa Sugihrejo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati. Pembelajaran di RA Al Husna menggunakan pembelajaran tematik dan membuat tema sendiri sesuai dengan kebutuhan anak, dibuatnya tema supaya menyatu dengan isi kurikulum dan dapat terlaksananya salah satu kegiatan kewirausahaan yaitu kegiatan market day untuk menumbuhkan kejujuran anak. Dengan kegiatan tersebut, dirasa anak mampu mengetahui tentang banyaknya karakter yang dikemas didalam kegiatan tersebut. Salah satunya karakter kejujuran. RA Al Husna juga membimbing anak agar dapat melakukan keterampilan-keterampilan bahkan karakter yang berguna di kehidupan bermasyarakat yang akan datang. RA Al husna ini memiliki keunggulan dalam sebuah rencana kegiatan yang dikemas secara menarik.

Program kegiatan sering dilaksanakan berdasarkan kesesuaian tema yang sedang berlangsung. Program kegiatan yang dirancang merupakan salah satu yang menjadi suatu metode pembelajaran favorit yang dapat menumbuhkan esensi bermain anak dan menjiwai dalam setiap kegiatan terlaksana untuk menumbuhkan karakter karakter tertentu bagi anak usia dini. Dengan kata lain, program kegiatan yang menarik menjadi suatu metode pembelajaran utama yang diterapkan dalam pelaksanaan pembentukan karakter-karakter anak usia dini karena dengan suatu kegiatan dianggap anak usia dini lebih mudah menyerap dan meresap pesan yang disampaikan di RA Al Husna Gabus Pati.

Berdasarkan problematika di atas, maka peneliti ingin menggali tentang pelaksanaan kegiatan market day yang diselenggarakan secara mandiri. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan observasi dengan judul “Implementasi Kegiatan Market Day dalam Upaya Menumbuhkan Karakter Kejujuran Anak Usia Dini di Kelompok A RA Al Husna Kecamatan Gabus Kabupaten Pati”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah membahas tentang implementasi kegiatan market day dalam upaya menumbuhkan karakter kejujuran anak usia dini di kelompok A “RA Al Husna”. Fokus penelitian dilaksanakan agar

pembahasan penelitian dapat dilakukan sangat sederhana, tidak terlalu luas dan penelitian yang dihasilkan supaya lebih fokus. Dengan fokus penelitian ini diharapkan mendapatkan pokok permasalahan guna untuk mencegah terjadinya kekeliruan saat observasi sehingga pokok-pokok yang menjadi masalah akan menjadi jelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam observasi ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan market day dalam upaya menumbuhkan karakter kejujuran anak usia dini di kelompok A RA Al Husna Kecamatan Gabus Kabupaten Pati?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan market day dalam upaya menumbuhkan karakter kejujuran anak usia dini di kelompok A RA Al Husna Kecamatan Gabus Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan data atau pembahasan secara mendalam terkait rumusan masalah diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan market day dalam upaya menumbuhkan karakter kejujuran anak usia dini di Kelompok A RA Al Husna Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya menumbuhkan karakter kejujuran anak usia dini di kelompok A RA Al Husna Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat observasi ini untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat baik secara teoritis ataupun nyata , sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaatnya yaitu sebagai hasil analisis yang didapatkan agar dapat menjadi bahan dasar serta acuan untuk *riset* secara berkelanjutan dengan pokok tema yang sama dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, pengetahuan khasanah, pengelolaan metode pembelajaran, kepastakaan mengenai ilmu pendidikan, dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Secara Nyata

- a. Bagi pendidik, dapat mengetahui kegiatan market day sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan karakter kejujuran dalam diri anak.
- b. Bagi lembaga, yaitu lembaga dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menambah sumber rujukan yang dapat digunakan oleh guru atau peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kualitas di bidang pendidikan khususnya untuk karakter anak usia dini.
- c. Bidang akademisi, yaitu memperoleh gambaran umum tentang kegiatan market day sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan karakter anak usia dini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi memiliki tujuan untuk memperoleh deskripsi dari bagian masing-masing, dan tentunya akan memperoleh hasil *riset* yang alamiah dan sistematis.

1. Bagian awal

Bagian ini terliput dari: halaman judul, halaman nota persetujuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan pembimbing, surat pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdapat tiga bab, mulai bab satu sampai bab tiga yang isinya saling berkesinambungan. Isi ketiga bab tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bab I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

- b. Bab II: Kerangka teori, berisi teori penelitian yang diperlukan untuk menjelaskan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.
 - c. Bab III: Metode Penelitian, mencakup mulai dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
 - d. Bab IV: bagian ini berisi hasil penelitian dan pembahasan dari obyek penelitian yang dilakukan.
 - e. Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan penutup.
3. Bagian Akhir
- Bagian ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan penulis.

